

MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *ROUNDTABLE* DI SEKOLAH DASAR

¹²Chandra Wiwit Rahayu, wiet0298@gmail.com

³Siti Rochmiyati, rochmiyati_atik@ustjogja.ac.id

¹SD Negeri Sendangsari, Pengasih

^{2,3}Pascasarjana Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

ABSTRACT

Writing skills are one of the language skills that students need to learn and develop. Writing skills can help students to express themselves, convey ideas, and solve problems. One type of text that students need to study is narrative text. This research aims to develop the narrative text writing skills of sixth-grade elementary school students through roundtable model cooperative learning. This research uses a classroom action research (PTK) approach. The research results show that the roundtable-type cooperative learning model can improve the narrative text writing skills of sixth-grade elementary school students. This can be seen from the results of observations, interviews, and tests. Increase in students' narrative text writing skills by 17%. Based on the results of this research, it can be concluded that the roundtable-type cooperative learning model can be an effective alternative for learning to write narrative texts. This learning model can train students to work together, help each other, and respect each other's opinions. This can encourage students to be more active and enthusiastic in learning.

Keywords: writing, narrative text, cooperative roundtable

ABSTRAK

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari dan dikembangkan bagi peserta didik. Keterampilan menulis mampu membantu peserta didik untuk mengekspresikan diri, menyampaikan gagasan, dan memecahkan masalah. Salah satu jenis teks yang perlu dipelajari oleh peserta didik adalah teks narasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas VI sekolah dasar melalui pembelajaran kooperatif model *roundtable*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas VI sekolah dasar. Hal ini terlihat dari hasil observasi, wawancara, dan tes. Peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik sebesar 17%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* dapat menjadi alternatif pembelajaran menulis teks narasi yang efektif. Model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk bekerja sama, saling membantu, dan saling menghargai pendapat. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran.

Kata Kunci: menulis, teks narasi, kooperatif *roundtable*

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan bagian yang penting dalam sebuah proses pembelajaran (Kharisma et al. 2021). Keterampilan menulis digunakan untuk mengungkapkan sebuah gagasan, pikiran, serta untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi memiliki makna sebuah proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. Salah satu cara melakukan komunikasi melalui sebuah teks.

Teks adalah salah satu bentuk komunikasi yang paling umum digunakan. Teks dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai jenis informasi, mulai dari informasi faktual hingga informasi kreatif.

Teks dapat dipelajari melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu tujuan mata Pelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimedia (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2022). Mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan reseptif (menyimak, membaca dan memirsa)

dan kemampuan produktif (berbicara dan mempresentasikan, menulis) serta mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis genre melalui pemanfaatan beragam tipe teks dan teks multimedia (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual).

Hakikat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks adalah kemampuan berpikir peserta didik dapat dikembangkan melalui teks; materi pembelajaran berupa teks lebih relevan dengan karakteristik Kurikulum 2013 yang menetapkan capaian kompetensi peserta didik yang mencakupi ketiga ranah guru yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Sofia Agustina 2017). Salah satu jenis teks yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik adalah teks narasi. Hal tersebut sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka yaitu Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari paparan lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam teks narasi dan informatif.

Teks narasi adalah suatu karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian dan

disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Peristiwa itu bisa benar terjadi, tapi dapat juga merupakan khayalan saja. Umumnya karangan atau teks narasi diciptakan dengan tujuan menghibur pembacanya dengan pengalaman estetis melalui kisah dan cerita, baik fiksi maupun nonfiksi (Pendidikan et al. 2018).

Keterampilan menulis teks narasi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sering mengalami kesulitan oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian keterampilan menulis teks narasi yang masih rendah yaitu hanya 9 dari 17 peserta didik atau 53% peserta didik tuntas. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis teks narasi peserta didik adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan belajar agar dapat mendukung terjadinya perubahan perilaku yang lebih baik bagi peserta didik (Khair 2018). Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada keaktifan kerja kelompok antar peserta didik (Agung Prihatmojo and Rohmani 2020). Fokus dari pembelajaran kooperatif adalah menjadikan peserta didik mampu bekerja dalam kelompok sesuai dengan tugas masing-masing anggota kelompok sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab dalam proses belajar dalam kelompok sehingga semua anggota kelompok mampu menguasai materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan baik. Dalam satu kelompok terdapat 4 sampai 6 anggota kelompok yang terdiri dari berbagai tingkat kemampuan akademik peserta didik serta dari berbagai suku, maupun agama.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable*. Model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* adalah model pembelajaran yang

menekankan pada kerja sama kelompok dalam menulis sebuah teks. Tulisan yang paling tepat untuk jenis ini adalah tulisan kreatif (cerpen, puisi, drama) dan beberapa tulisan faktual (narasi, deskripsi, dan lainnya) (Apri Damai Sagita Krissandi et al. 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Roundtable". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe roundtable dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas sebagai penyelidikan yang sistematis (*systematic inquiry*) yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya (Mu'alimin 2014). Jadi, penelitian tindakan kelas dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri

Sendangsari, Pengasih, Kulon Progo pada tahun Pelajaran 2023/ 2024. Jumlah peserta didik dalam kelas ini adalah 17 orang.

Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas VI SD Negeri Sendangsari. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/ 2024. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Sendangsari.

Salah satu Langkah ilmiah dalam penelitian yaitu pengumpulan data (Purba and Parulian Simanjuntak 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik, lembar wawancara untuk mendapatkan informasi dari peserta didik, rubrik penilaian untuk menilai hasil menulis teks narasi peserta didik.

Jenis data yang dikumpulkan menentukan teknik analisis data. Pengumpulan data tanpa dilanjutkan dengan analisis data hampir tidak berguna. Analisis Data berupa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes dianalisis secara

deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik.

Tindakan yang dilakukan dalam PTK mengikuti suatu siklus yang berulang sehingga mencapai harapan guru sebagai peneliti (Husna Farhana et al. 2019). Prosedur penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan masalah dan tujuan penelitian.
2. Mengkaji teori-teori yang relevan dengan penelitian.
3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
4. Menyusun instrumen penelitian.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.
2. Mengamati proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik.

3. Melakukan wawancara dengan peserta didik.

Pada tahap observasi, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil tes.

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan. Hasil analisis data digunakan untuk memperbaiki rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Prosedur pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahap 1: Orientasi

Pada tahap ini, guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik. Guru juga menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Tahap 2: Pembentukan kelompok

Pada tahap ini, guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik.

Tahap 3: Pemberian tugas

Pada tahap ini, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis teks narasi.

Tahap 4: Diskusi kelompok

Pada tahap ini, peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Tahap 5: Presentasi hasil diskusi

Pada tahap ini, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Tahap 6: Kesimpulan

Pada tahap ini, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas.

Kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk menyimpulkan keberhasilan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini berhasil jika hasil belajar yang diperoleh peserta didik meningkat sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SD Negeri Sendangsari yaitu 70 dan ketuntasan klasikal \geq 80%.
2. Adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Indikator keberhasilan yaitu aktivitas belajar peserta didik secara klasikal mencapai 80% atau lebih.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Salah satu komponen dalam sasaran Penelitian Tindakan Kelas adalah peserta didik. Peserta didik dicermati kegiatannya saat

melaksanakan pembelajaran.

Perilaku peserta didik misalnya motivasi dapat dicermati dalam penelitian Tindakan kelas.

Pada penelitian Tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, aktivitas peserta didik dijadikan sebuah objek penelitian (Salim et al. 2019). Pelaksanaan PTK yang dilakukan oleh guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang pada pokok bahasan yang dipelajari peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip PTK menurut (Ade Haerullah and Said Hasan 2021) yaitu dalam pelaksanaan PTK diupayakan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. PTK dilaksanakan sebagai bagian dari pembelajaran tetapi pada kegiatan pembelajaran PTK ada uji coba, pengamatan, penilaian dari berbagai sudut pandang dan membuat rencana tidak lanjut.

Langkah-langkah menulis dengan model *Roundtable* menurut (Apri Damai Sagita Krissandi et al. 2018) sebagai berikut.

1. Pemberian pengarahan terkait ketentuan model roundtable dan pengantar kompetensi yang menjadi tujuan dalam pembelajaran.
2. Peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok

- dengan jumlah anggota seimbang (4-5 orang).
3. Peserta didik bersama guru menentukan topik dan tujuan (genre) tulisan yang akan dibuat.
 4. Semua peserta didik menulis sesuai dengan topik yang telah dipilih atau ditentukan. Setiap peserta didik menulis di lembarnya masing-masing dengan batasan tertentu yang disepakati bersama (jumlah kalimat tertentu atau kurun waktu tertentu yang difasilitatori oleh guru). Aba-aba mulai dan berhenti dikendalikan oleh guru.
 5. Saat aba-aba berhenti maka kegiatan menulis berhenti. Lalu guru memerintahkan putar/geser. Artinya, lembar tulisan tiap peserta didik digeserkan ke peserta didik di sebelahnya (dalam kelompok). Ketika guru menyuarakan mulai maka mereka harus melanjutkan tulisan temannya. Demikian sampai kertas kerja kembali pada pemiliknya lagi.
 6. Setiap peserta didik mencermati hasil tulisan yang ada.
 7. Setiap kelompok menilai tulisan dalam kelompoknya dan buat urutan tulisan dari yang terbaik sampai yang kurang baik.

8. Tulisan peserta didik dipajang di papan tulis sesuai dengan kelompoknya.
9. Semua peserta didik saling melihat dan membaca tulisan teman sekelasnya.
10. Guru dan peserta didik merefleksi hasil penulisan yang dibuat semua peserta didik.

Aktivitas pada PTK dapat diteliti melalui kegiatan pemantauan atau observasi. Dalam observasi aktivitas dapat dibantu berbagai format serta alat bantu rekam supaya data lebih dapat menggambarkan interaksi di dalam kelas dan peneliti harus aktif dalam mengumpulkan data (Rudi Ritonga et al. 2021).

Berikut disajikan tabel aktivitas peserta didik pada siklus I siklus II yang tersaji pada saat pengumpulan data melalui observasi.

**Tabel 1 Aktivitas Peserta Didik
Pada Siklus I Siklus II**

Interval	Siklus I		Siklus II		Ket.
	J	%	J	%	
90-100	5	30%	7	41%	SA
80-90	6	35%	8	47%	A
70-80	6	35%	2	12%	CA
≤70	0	0%	0	0%	KA
Total	17	100.00%	17	100.00%	

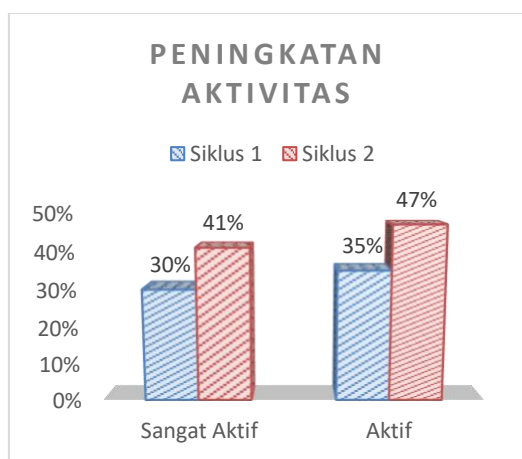
Keterangan:

- J : Jumlah peserta didik
SA : Sangat Aktif
A : Aktif

CA : Cukup Aktif

KA : Kurang Aktif

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran PTK dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut.



Grafik 1 Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I Siklus II Sesuai tabel tersebut,

berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa peserta didik lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe roundtable. Peserta didik lebih berani mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan teman-teman sekelompoknya.

Fungsi pokok pemantauan pada saat pengumpulan data pada PTK menggunakan berbagai Teknik. Salah satu diantara Teknik tersebut yaitu wawancara. Pada Teknik wawancara dapat dilakukan secara bebas atau mengikuti aturan tertentu/ terstruktur melalui pedoman atau perekam

wawancara. Pada wawancara terstruktur, kegiatan wawancara mengikuti pedoman sebuah wawancara (Ade Haerullah and Said Hasan 2021).

Wawancara digunakan dalam upaya mengungkap data yang hanya dapat diungkapkan dengan kata-kata secara lisan dari sumber. Data wawancara dapat berupa data sikap, pendapat, atau wawasan seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik menyatakan bahwa pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe roundtable lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Peserta didik juga merasa lebih terbantu dalam menyelesaikan tugas menulis teks narasi.

Kegiatan menulis narasi merupakan kegiatan menulis teks yang berupa teks cerita khayalan atau kisah nyata yang dlebih-lebihkan. Menurut teks narasi teks narasi bertujuan menghibur pembaca. Strukturnya berupa orientasi yang berupa pengenalan tokoh, tempat, dan waktu; komplikasi berupa penyajian masalah dan diikuti masalah yang lain; resolusi berupa pemecahan masalah. (Krissandi et al. 2017)

Hasil pembelajaran pada penelitian Tindakan kelas dapat mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil pembelajaran pada PTK merupakan fokus utama yang ditingkatkan dalam pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat terkait dengan Tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran misalnya metode atau media pembelajaran atau bahkan guru dan perilaku belajar peserta didik.

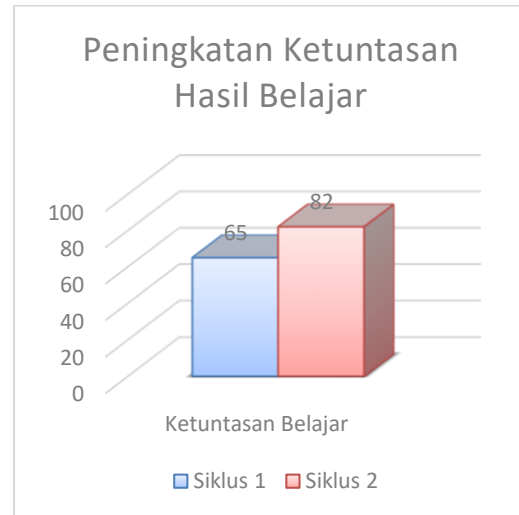
Hasil belajar pada penelitian Tindakan kelas diambil melalui tes. Pengumpulan data berupa tes dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Berdasarkan hasil tes, diperoleh nilai rata-rata sesuai tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I Siklus II

Nilai	Peserta Didik		Ketuntasan Klasikal		KKM
	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
70-100	11	14	65	82	Tuntas
≤70	6	3	35	18	Tidak Tuntas

Dari tabel tersebut, ketuntasan belajar keterampilan menulis teks narasi peserta didik pada siklus I sebesar 65. Nilai ini meningkat menjadi 82 pada siklus II. Peningkatan keterampilan menulis teks narasi peserta didik sebesar 17%.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran PTK dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut.



Grafik 1 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I Siklus II Peningkatan keterampilan

menulis teks narasi peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe roundtable dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe roundtable dapat melatih peserta didik untuk bekerja sama, saling membantu, dan saling menghargai pendapat. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran.
2. Tema yang dipilih dalam penelitian ini sesuai dengan minat dan pengalaman peserta didik. Hal ini dapat memudahkan peserta didik dalam mengembangkan ide dan

gagasan dalam menulis teks narasi.

3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk dapat menulis teks narasi dengan baik. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih berusaha dalam menyelesaikan tugas menulis teks narasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *roundtable* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks narasi peserta didik kelas VI sekolah dasar. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar dari observasi awal ke siklus I dan siklus II. Model pembelajaran ini dapat melatih peserta didik untuk bekerja sama, saling membantu, dan saling menghargai pendapat. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran.

Peneliti berharap dapat mengembangkan penelitian dan melakukan penelitian lanjutan untuk melaksanakan metode pembelajaran kooperatif tipe atau model *roundtable* pada keterampilan menulis teks yang

lain misalnya pada teks deskripsi. Hal tersebut dapat berguna bagi peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta bagi peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan dalam mempelajari Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Haerullah and Said Hasan. 2021. PTK dan Inovasi Guru. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. Available at: www.penerbituwais.com.
- Agung Prihatmojo and Rohmani. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran Who Am I. Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Apri Damai Sagita Krissandi, B. Widharyanto and Rishe Purnama Dewi. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis). Bekasi: Penerbit Media Maxima.
- Husna Farhana, Awiria and Nurul Muttaqien. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Harapan Cerdas Publisher.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A- Fase F. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khair, U. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. Available at:

- <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>.
- Kharisma, A., Hartati, T., Damaianti, V.S. and Solehuddin, M. 2021. Kesulitan Anak Usia 10-11 Tahun dalam menulis Faktual Ragam Eksplanasi. *Jurnal Basicedu* 5(2), pp. 895–902. doi: 10.31004/basicedu.v5i2.851.
- Krissandi, A.D.S., B. Widharyanto and Rische Purnama Dewi. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Jakarta: Penerbit Media Maxima.
- Mu'alimin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Gending.
- Pendidikan, K. et al. 2018. *Teks Narasi dan Literasi Buku Fiksi-Nonfiksi (Cas dari Cerita dan Buku)*. Kalimantan Selatan: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kalimantan Selatan.
- Purba, E.F. and Parulian Simanjuntak, Ms. 2011. *Metode Penelitian Universitas HKBP Nommensen Medan*.
- Rudi Ritonga, Rossi Iskandar, Yusep Ridwan and Rizqon Halal Syah Aji. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas Strategi pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Ranka Publishing.
- Salim, Isran Rasyid Karo-karo and Haidir. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya Bagi Mahasiswa Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Sofia Agustina, E. 2017. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi Kurikulum 2013 Oleh*. Available at: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara>.